
KERJASAMA KAMBOJA - INTERNATIONAL FINANCE CORPORATION (IFC) DALAM MENINGKATKAN WISATAWAN DI KAMBOJA 2012 - 2020

Dedy Setyadi¹

Abstract: Cambodia has problems in its tourism, such as the lack of infrastructure that supports tourism. In this research will shows that Cambodia government will increasing the tourism infrastructure from the collaboration between the the International Finance Corporation in the Joint Private Sector Development Strategy for Cambodia, is a mutually beneficial collaboration for both parties, the advantage for Cambodia is to be able to increase foreign tourists coming to Cambodia, through financial assistance and referrals from international Finance Corporation makes foreign tourists who come can enjoy the natural beauty and culture in Cambodia.

Keywords: Cambodia, International Finance Corporation (IFC), Joint Private Sector Development Strategy for Cambodia

Pendahuluan

Pada era globalisasi, pariwisata merupakan sektor unggulan yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian suatu negara. Sektor pariwisata dapat menjadi sektor unggul jika dikelola oleh negara yang memiliki sumber daya alam yang terbatas. Proses globalisasi saat ini menjadikan kaburnya batas-batas negara (borderless), ditambah dengan terjadinya 3 “T” Revolution (Transportation Technology, Telecommunication and Travel, and Tourism) telah memberi kemudahan mobilitas masyarakat dunia melakukan segala aktivitas sehingga mendorong terjadinya peningkatan sektor pariwisata.

Efek dari adanya kemudahan yang dihasilkan oleh fenomena globalisasi adalah meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara yang mengunjungi destinasi internasional. Pada tahun 2012 tercatat jumlah wisatawan mancanegara di seluruh dunia berjumlah 1,035 juta orang. (UNWTO Annual Report, 2015).

Banyak negara yang sudah menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor pendapatan negara, salah satunya adalah negara-negara ASEAN, pariwisata di negara-negara ASEAN terus meningkat hal ini terbukti pada tahun 2012 sebanyak 234 juta wisatawan dari beragam negara telah berkunjung ke negara ASEAN.

Salah satu negara ASEAN yang melakukan perubahan pendapatan negara yang awalnya merupakan pertanian menjadi pariwisata adalah Kamboja. Negara yang berada di Asia Tenggara ini menyadari bahwa pariwisata merupakan potensi besar yang dimiliki negaranya. Jika melihat dari sumber daya yang digunakan, sektor pariwisata memiliki keunggulan karena dalam pemanfaatannya sebagian sumber daya pariwisata termasuk yang dapat diperbarui. Kamboja memiliki visi untuk menjadi tujuan wisata di dunia yang berkualitas dengan daya saing pariwisata bertaraf internasional

¹ Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Email: deddy.vinseth.17@gmail.com

Namun pariwisata di Kamboja tidak berkembang, hal ini dipengaruhi oleh krisis ekonomi global, penyebaran virus A / H1N1 dan krisis politik di negara-negara tetangga di wilayah Kamboja. Sehingga menjadi penghalang bagi pertumbuhan pariwisata Kamboja. Wisatawan mancanegara yang datang ke kamboja mengalami penurunan di tahun 2003 dan mengalami peningkatan yang kurang besar pada tahun selanjutnya.

Perdana Menteri Kamboja telah menyetujui Strategi Pengembangan Pariwisata Kamboja Tahun 2012 – 2022. Tujuan dari strategi ini adalah untuk mengembangkan pariwisata Kamboja menjadi sektor ekonomi utama, pariwisata yang sangat diminati, kontemporer, berkualitas, dan dapat mempertahankan daya saing dengan negara lain menjadikan Kamboja berfokus untuk menjadikan industri pariwisata yang berkembang dan modern.

Berdasarkan strategi tersebut, pemerintah Kamboja secara resmi telah mencanangkan program promosi pariwisata nasional 2012 - 2020 melalui slogan pariwisata Kamboja, “Cambodia Kingdom of Wonder” dan menjadikan Angkor Wat sebagai Logo pariwisatanya. Slogan “Cambodia Kingdom of Wonder” memiliki arti bahwa Kamboja digambarkan sebagai kerajaan yang berisi banyak hal yang dapat membuat wisatawan mancanegara penasaran dan berkunjung ke Kamboja. (tourismcambodia.com, 2019).

Melalui situs pariwisata resminya, Kamboja menawarkan beragam destinasi wisata dan paket wisata. Seperti paket wisata Angkor Wat, paket wisata akhir pekan Kamboja dan beragam pilihan paket wisata lainnya. Angkor Wat menjadi alasan utama mengapa wisatawan mancanegara mengunjungi Kamboja setiap tahun. Beberapa alasan mengapa wisatawan mancanegara tertarik untuk mengunjungi Angkor Wat adalah karena merupakan bagian dari kompleks candi Hindu terbesar di dunia, Simbolisme Hindu, sebuah karya arsitektur Khmer klasik dengan relief yang rumit, dan merupakan situs warisan dunia. (asiahighlights.com, 2019)

Namun pariwisata Kamboja menghadapi beberapa kendala. Kendala yang dihadapi Kamboja terkait pariwisata antara lain :

- a) Ketergantungan yang kuat pada satu produk wisata budaya menyebabkan pertumbuhan pariwisata Kamboja menjadi kurang diminati; Menurut penelitian, 80% dari wisatawan mancanegara telah mengunjungi Kamboja satu kali, dan hanya 20% yang mengunjungi lebih dari satu kali;
- b) Tidak ada penerbangan langsung dari sumber pasar pariwisata yang jauh, konektivitas lokal tetap terbatas, maskapai penerbangan nasional yang masih terbatas, dan perjalanan dengan penerbangan membutuhkan waktu lama bersama dengan tiket pesawat tinggi;
- c) Sumber daya manusia di bidang pariwisata terutama di sektor profesional, kurang memiliki kemampuan untuk melayani dan mendukung pengembangan pariwisata secara berkelanjutan; ([Royal Government of Cambodia, 2012](#))

Untuk mengatasi permasalahan dan kendala-kendala tersebut, maka kamboja harus melakukan kerjasama dengan negara atau organisasi internasional yang dapat membantu. Salah satu lembaga yang membantu kamboja mengangani permasalahan tersebut adalah IFC (*International Finance Corporation*).

IFC merupakan lembaga keuangan internasional yang didirikan sebagai afiliasi bank dunia dengan tujuan membantu pembiayaan pembangunan negara-negara anggota yang belum maju melalui pinjaman atau penyertaan pada sektor swasta. (mediabpr.com, 2020)

IFC ikut dalam *Joint Private Sector Development Strategy for Cambodia* tahun 2012-2020 yang didalamnya berisikan mengenai strategi pembangunan infrastruktur, industri pakaian, pariwisata, pertambangan, sektor argo-industrial, dan sektor jasa. Dalam *Joint Private Sector Development Strategy for Cambodia* IFC melakukan bantuan berupa pemberian pinjaman dan pengarahan bagi sektor pariwisata Kamboja yang dapat meningkatkan wisatawan mancanegara datang ke Kamboja. (siteresources.worldbank.org, 2016)

Pemerintah Kamboja juga telah mengeluarkan peraturan mengenai peningkatan sektor pariwisatanya yang berisi mengenai aturan bantuan dari organisasi internasional maupun dari negara lain yang bertujuan melakukan investasi dalam sektor pariwisata. (cambodiainvestment.gov.kh, 2020)

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk menganalisis Kerjasama Kamboja - International Finance Corporation (IFC) dalam meningkatkan wisatawan di Kamboja tahun 2012 - 2020.

Kerangka Teori

Dalam kerangka kerjasama fungsional, negara-negara yang terlibat masing-masing diasumsikan sebagai mendukung fungsi tertentu sedemikian rupa, sehingga kerjasama itu akan melengkapi berbagai kekurangan pada masing-masing negara. Dengan kata lain kerjasama akan terjalin dalam bentuk komplementari dimana, fungsi yang dimunculkan oleh negara disesuaikan dengan kekuatan spesifik yang dimiliki, dan pada saat yang bersamaan membantu mengatasi kelemahan negara lain yang menjadi mitra. (Kusumohamidjojo, 1997)

Secara umum, diharapkan, bahwa melalui kerjasama serupa itu, dependensi masing-masing negara dan interdependensi yang diakibatkannya dapat disinkronisasikan sedemikian rupa, sehingga dependensi itu tidak lagi menjadi sumber krisis, melainkan sebaliknya dapat diamankan secara struktural. Idealnya, interdependensi yang terjadi kemudian juga dapat berlangsung secara fungsional. (Kusumohamidjojo, 1997)

Dalam teori fungsionalisme, negara-negara yang terlibat masing-masing diasumsikan mendukung fungsi tertentu sedemikian rupa sehingga, kerjasama itu akan melengkapi berbagai kekurangan pada masing-masing negara. Fungsi yang didukung masing-masing negara tersebut disesuaikan dengan kekuatan spesifik dari negara lainnya. Kerjasama yang fungsional bertolak dari cara berpikir yang pragmatis yang memang mensyaratkan kemampuan tertentu pada masing-masing mitra kerjasama. Artinya, suatu kerjasama yang fungsional tidak mungkin terselenggara jika ada di antara mitra-mitra kerjasama tersebut tidak mampu mendukung suatu fungsi yang spesifik yang sebenarnya diharapkan darinya. (Kusumohamidjojo, 1997)

Cakupan dari fungsionalisme tidak hanya terbatas pada aktor negara, tetapi juga aktor non-negara. Fungsionalisme mengusulkan untuk membangun otoritas yang berbasis pada fungsi dan kebutuhan, dan mengesampingkan ide mengenai state power dan pengaruh politik. Konsep ini digunakan untuk menjelaskan mengenai kerjasama Negara-negara ASEAN di bidang pariwisata. (Kusumohamidjojo, 1997)

Dengan demikian, maka argumen utama dalam teori ini ditekankan pada pelaksanaan kerjasama, negara-negara yang terlibat masing-masing diasumsikan sebagai mendukung fungsi tertentu sedemikian rupa, sehingga dalam kerjasama itu akan melengkapi berbagai kekurangan pada masing-masing negara. Dengan kata lain kerjasama akan terjalin dalam bentuk komplementari dimana, fungsi yang dimunculkan

oleh negara disesuaikan dengan kekuatan spesifik yang dimiliki, dan pada saat yang bersamaan membantu mengatasi kelemahan negara lain yang menjadi mitra. (Kusumohamidjojo, 1997)

Metode

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yaitu data yang penulis dapatkan berasal dari telaah pustaka yaitu buku – buku, jurnal ilmiah, dokumen, akses internet dan artikel melalui media internet. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik telaah pustaka (*online library resource*), yaitu pengumpulan data dengan melakukan telaah pustaka dari artikel – artikel lepas. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisis kualitatif yang menjelaskan dan menganalisis data hasil penelitian mengenai Kerjasama Kamboja - International Finance Corporation (IFC) dalam Meningkatkan Wisatawan di Kamboja 2012 – 2020 dan menyajikan hasil dari penelitian tersebut kedalam sebuah skripsi.

Hasil dan Pembahasan

Pariwisata Kamboja

Pertumbuhan pariwisata di Kamboja dapat meningkatkan pendapatan devisa yang signifikan dan peluang kerja, tetapi pembangunan melalui sektor pariwisata ini memiliki beragam masalah selain pada perundang-undangan namun juga muncul masalah dari biaya yang cukup besar bagi pembangunan, dapat mempengaruhi lingkungan serta nilai-nilai sosial dan budaya di Kamboja dan sebagian besar dari akomodasi hotel diimpor dari negara lain, yang menyebabkan tidak adanya banyak masyarakat yang tidak mendapatkan manfaat dari pertumbuhan industri pariwisata di Kamboja.

Pemerintah Kamboja telah melakukan berbagai upaya dalam memperbaiki keadaan infrastuktur pada pariwisatanya, salah satunya mengeluarkan kebijakan *open sky* yang merupakan kebijakan bebas visa bagi turis pada tahun 2007 dan mulai mengatur mengenai undang-undang pariwisata serta membuat *master plan for tourism development* dan membuat variasi destinasi wisata bagi para turis mancanegara. (Chheng, 2014) Namun upaya ini masih belum cukup untuk meningkatkan infrastruktur dalam pariwisata di Kamboja, sehingga diperlukannya kerjasama dengan negara atau organisasi internasional yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan dalam industri pariwisata ini, salah satunya adalah melakukan kerjasama dengan *international finance corporation* (IFC) yang merupakan organisasi keuangan yang dapat memberikan bantuan berupa pinjaman dana kepada negara yang membutuhkan bantuan. (Chheng, 2014)

Dalam membantu keadaan industri pariwisata di Kamboja IFC membuat *Joint Private Sector Development Strategy for Cambodia* yang didalamnya berisikan mengenai bantuan dan strategi bagi peningkatan dan pengembangan pariwisata di Kamboja, *Joint Private Sector Development Strategy for Cambodia* ini dilaksanakan pada tahun 2012-2020. *Joint Private Sector Development Strategy for Cambodia* sudah banyak yang terlaksana, salah satunya adalah:

1. Perbaikan dan pembangunan fasilitas bandara pada tahun 2014 sampai dengan 2017, bandara yang dibangun adalah the Phnom Penh International Airport (PPIA), the Siem Reap-Angkor International Airport (SRAIA) dan Cambodia and Sihanouk International Airport (SIA), ketiga bandara ini berada dekat dengan wilayah pariwisata di Kamboja. (CAO, 2014)

2. Selain itu ada juga bantuan melalui pembangunan hotel, untuk mendorong pariwisata berkelanjutan di Kamboja. (World Bank Group, 2016)

Pembangunan Bandara di Kamboja

Dalam *Joint Private Sector Development Strategy for Cambodia* disepakati pembangunan bandara di Kamboja yang dilaksanakan pada tahun 2014. Terdapat tiga bandara yang dibantu pembangunannya dalam kerjasama tersebut, yaitu *the Phnom Penh International Airport* (PPIA), *the Siem Reap-Angkor International Airport* (SRAIA) dan *Cambodia and Sihanouk International Airport* (SIA), pembangunan ketiga bandara tersebut dikarenakan lokasi bandara yang berada dekat dengan wilayah pariwisata di Kamboja dan total dana yang diberikan untuk pembangunan bandara tersebut sebesar US\$47.1 million untuk bandara PPIA dan SRAIA, serta dana sebesar US\$ 10 million untuk bandara SIA. (CAO, 2014)

PPIA merupakan bandara yang menjadi pintu gerbang ke kuil-kuil Angkor Wat, dan juga berada dekat dengan ibu kota Cambodia, sehingga sebagian besar kedatangan di PPIA adalah turis dan pembisnis. PPIA diberikan bantuan oleh IFC berupa pendanaan peningkatan fasilitas di PPIA seperti perbaikan landasan pacu pesawat, perbaikan fasilitas *taxiway*, *apron* dan modernisasi perlengkapan operasional bandara, dana yang diberikan sebesar US\$23.2 million. (CAO, 2014)

SRAIA merupakan bandara yang berada dekat dengan tempat wisata Siem Reap yang merupakan tempat wisata kebudayaan dan menjadi situs sejarah peradaban Kamboja, sehingga menyebabkan hampir seperempat kedatangan di bandara SRAIA adalah wisatawan internasional. Awalnya bandara ini hanya melayani penerbangan domestik namun setelah pembangunan yang dilakukan dari bantuan dana sebesar US\$23.9 million dari IFC bandara ini mulai melayani penerbangan Internasional, bantuan dana yang diberikan oleh IFC digunakan untuk perbaikan dan pemanjangan landasan pacu, *taxiway* dan *apron*, perluasan terminal kedatangan dan keberangkatan, serta pembangunan gudang kargo yang baru, selain itu IFC juga memberikan bantuan berupa fasilitas penerangan di bandara yang semakin ditingkatkan. (CAO, 2014) Bandara terakhir yang diberikan dana bantuan adalah *Cambodia and Sihanouk International Airport* (SIA) atau juga dikenal dengan bandara Kong Keng, merupakan bandara yang terletak di pinggiran laut Kamboja ini memberikan pemandangan wisata laut, sehingga kebanyakan dari kedatangan ke wilayah bandara ini merupakan untuk berwisata pantai dan menikmati *resort* yang disediakan, bandara ini merupakan salah satu bandara yang mendapatkan penambahan dana untuk perbaikannya oleh IFC sebesar US\$ 10 million yang digunakan untuk perbaikan landasan pacu dan bandara secara keseluruhan seperti bangunan dan perlengkapan navigasi bandara. (CAO, 2014)

Bantuan pembangunan bandara oleh IFC kepada Kamboja ini merupakan kerjasama yang bersifat mendukung kekurangan sektor pariwisata Kamboja yang dalam kerjasama fungsional hal ini merupakan kerjasama saling melengkapi, IFC memberikan bantuan berupa dana serta arahan bagi pemerintah kamboja agar bisa meningkatkan daya tampung serta memberikan peningkatan pada jumlah penerbangan yang dilakukan oleh maskapai di Kamboja, selain itu juga dapat memberikan harga yang cukup terjangkau bagi penerbangan langsung ke wilayah – wilayah pariwisata, sehingga turis mancanegara bisa datang ke Kamboja. Ketiga bandara selesai diperbaiki pada tahun 2017 dan pada tahun itu juga kedatangan turis ikut meningkat, hal ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Presentase Kedatangan Turis Mancanegara ke Kamboja Tahun 2017-2019

Airports	Tourist			
	2016	2017	2018	2019
PPIA	1.164.240	1.409.833	1.923.773	1.710.948
SRAIA	1.507.039	1.820.687	1.939.550	2.030.270
SIA/Kong Keng	33.088	82.218	233.547	549.481
Total	2.704.367	3.312.738	4.096.870	4.290.699

Sumber: (tourismcambodia.com, 2019)

Pembangunan Hotel

IFC melalui *Joint Private Sector Development Strategy for Cambodia* memberikan bantuan melalui pembangunan dan pengembangan hotel, untuk mendorong pariwisata berkelanjutan, IFC memberikan pendanaan sebesar US\$ 37 million untuk pengembangan infrastruktur perhotelan dan dana sebesar US\$1,8 million kepada Amansara Resorts untuk mengembangkan hotel butik di Siem Reap. Amansara Resort merupakan salah satu hotel yang difokuskan untuk mendukung kebangkitan seni tradisional Kamboja dan berkomitmen untuk menggunakan sumber daya dari pasokan lokal sebagai SDA maupun SDM, pengembangan hotel yang dilakukan oleh IFC juga bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran di Kamboja. (World Bank , 2016)

IFC juga memberikan dukungan kepada *Phnom Penh Hotel Association, Siem Reap Hotel Association, and Cambodia Hotel Association* dalam menarik investor untuk melakukan investasi terhadap hotel-hotel di wilayah wisata Kamboja. Pembangunan hotel ini membantu pemerintah Kamboja dalam menangani kedatangan wisatawan mancanegara di setiap wilayah pariwisata Kamboja, memberikan kenyamanan serta menunjukkan kualitas Kamboja sebagai *Kingdom of Wonder* merupakan tujuan dari pariwisata Kamboja, sehingga bantuan yang diberikan oleh IFC sangat membantu bagi sektor pariwisata untuk berkembang dengan bantuan tersebut juga dapat membuat peningkatan pada pendapatan negara maka imbas dari kerjasama dan bantuan dari IFC sangat terasa bagi pemerintah Kamboja.

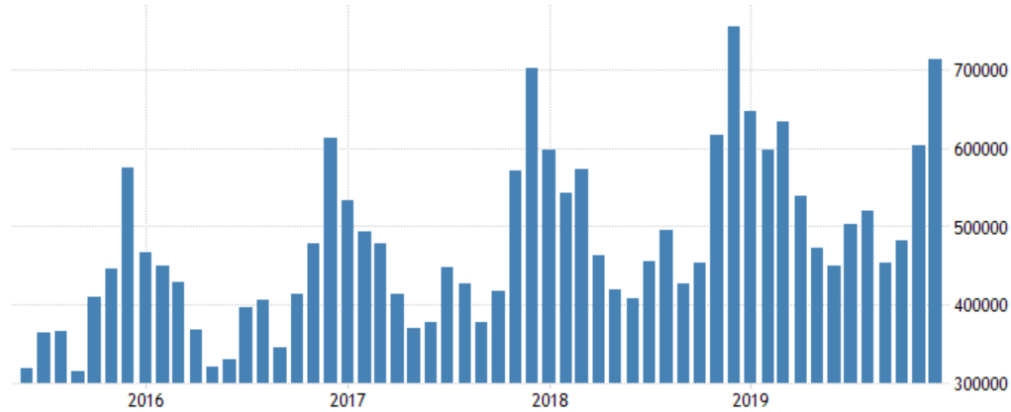
Dalam konsep kerjasama fungsionalisme, kerjasama antara IFC dan Kamboja merupakan kerjasama yang saling mengisi satu dengan yang lain (fungsional) hal ini ditunjukkan dari IFC yang dapat membangun otoritas berbasis pada fungsi dan kebutuhan dan dapat membuat Kamboja mengesampingkan mengenai *state power* dan pengaruh politik. Sehingga Dengan demikian, maka dalam *Joint Private Sector Development Strategy for Cambodia* merupakan kerjasama dimana Kamboja membutuhkan bantuan dari IFC dalam segi dana untuk menunjang pertumbuhan infrastruktur pariwisata yang meningkat setiap tahunnya di wilayah wisata Kamboja.

Dilain sisi Kamboja juga turut memberikan kesempatan bagi IFC untuk melakukan investasi, sehingga dapat saling menguntungkan satu dengan yang lain, pariwisata merupakan sektor industri yang menjanjikan bagi setiap negara selama negara tersebut memiliki kemampuan dan keindahan alam yang turut menjadi penunjang bagi pertumbuhan perekonomian negara tersebut.

Keadaan pariwisata di Kamboja menjadi lebih baik, setiap wilayah pariwisata di Kamboja sudah memiliki bandara dengan penerbangan yang sudah meningkat dan juga

keadaan perhotelan di Kamboja sudah mengalami perbaikan menjadi hotel dengan kualitas yang lebih baik, seperti yang dapat dilihat dari gambar grafik berikut ini:

Grafik 1. Peningkatan Jumlah Wisatawan di Kamboja Tahun 2015-2020



Sumber: (tradingeconomics.com, 2019)

Dalam tabel menunjukkan jumlah turis mancanegara maupun nasional yang datang ke wilayah pariwisata Kamboja, dapat dilihat bahwa peningkatan tertinggi turis yang datang ke Kamboja ada pada tahun 2019 dan perhitungan dari grafik tersebut berdasarkan frekuensi kedatangan perbulannya, terlihat penambahan turis yang datang ke Kamboja bertambah setiap tahun, dan penambahan terbesar terlihat setelah program pembangunan bandara dan hotel selesai dilakukan yaitu pada tahun 2017-2019, yang membuat turis nasional maupun mancanegara meningkat hingga lebih dari 600 ribu orang, hal ini berkat kerjasama fungsional dari IFC yang memberikan bantuan dalam bentuk bantuan dari dana hingga pengarahan. ([Tourist arrivals forecasts continued growth in 2020, 2020](#))

Menurut Juru bicara Kementerian Pariwisata Top Sopheak, turis yang akan datang ke Kamboja di tahun 2020 diperkirakan meningkat hingga 7 juta wisatawan, hal ini di karenakan kebanyakan dari kedatangan wisatawan asing melakukan kunjungan ke daerah pantai dan untuk wisata bisnis, bahkan pemerintah Kamboja telah menetapkan tujuan yang sangat ambisius bagi pariwisata Kamboja yaitu untuk dapat menarik setidaknya 11 juta wisatawan asing pada tahun 2025 dan 25 juta pada tahun 2030. ([Tourist arrivals forecasts continued growth in 2020, 2020](#))

Kesimpulan

Kerjasama antara pemerintah Kamboja dengan IFC dalam *Joint Private Sector Development Strategy for Cambodia*, merupakan kerjasama yang saling menguntungkan bagi kedua pihak, keuntungan bagi Kamboja adalah dapat meningkatkan wisatawan mancanegara yang datang ke Kamboja, melalui bantuan dana dan arahan dari IFC membuat wisatawan mancanegara yang datang dapat menikmati keindahan alam serta budaya yang ada di Kamboja.

Pembangunan bandara serta hotel di Kamboja dalam rangka mempersiapkan peningkatan kedatangan pariwisata mancanegara di Kamboja, hal ini di pengaruhi oleh tujuan dari pemerintah Kamboja terhadap pariwisata Kamboja yaitu dapat menarik setidaknya 11 juta wisatawan asing pada tahun 2025 dan 25 juta pada tahun 2030.

Dari bantuan dana serta arahan IFC dalam meningkatkan pariwisata di Kamboja tentu juga memberikan IFC keuntungan, dari berbagai bantuan pembangunan tersebut

IFC dapat juga menginvestasikan dana serta bisa mendapatkan royalty dari pembangunan yang dilakukan di Kamboja, royalty yang didapatkan bersumber dari negara-negara yang ber-investasi di Kamboja di sektor pariwisata.

Daftar Pustaka

- Asiahighlights.com, 2019, *Top Reasons to Visit Angkor Wat* dalam <https://www.asiahighlights.com/cambodia/top-reasons-to-visit-angkor-wat.htm>
- Cambodiainvestment.gov.kh, 2014, *Kingdom of Cambodia Nation Religion King LAW ON TOURISM*, dalam http://www.cambodiainvestment.gov.kh/ja/law-on-tourism_090610.html
- CAO-ombudsman.org, 2014, Complaint Regarding IFC's Cambodia Airports project (21363) Phnom Penh, Cambodia dalam www.cao-ombudsman.org,
- Kusumohamidjojo, Budiono 1997. Hubungan Internasional Kerangka Studi Analisis. Jakarta: Binacipta.
- Khmertimeskh.com, 2020, *Tourist arrivals forecasts continued growth in 2020*, dalam <https://www.khmertimeskh.com/677162/tourist-arrivals-forecasts-continued-growth-in-2020/>
- Mediabpr.com, International Finance Corporation http://www.mediabpr.com/kamus-bisnis-bank/international_finance_corporation.aspx
- Renaldy, M. Reza, 2018. *ASEAN Tourism Strategic Plan dalam rangka mendorong daya saing pariwisata untuk meningkatkan pembangunan ekonomi di Kamboja*, Universitas Lampung, jurusan Ilmu Hubungan Internasional.
- Royal Government of Cambodia, 2012, *Tourism Development Strategic Plan 2012 – 2020* [PDF].
- Tourist arrivals forecasts continued growth in 2020* terdapat dalam situs <https://www.khmertimeskh.com/677162/tourist-arrivals-forecasts-continued-growth-in-2020/>
- Tourism of Cambodia Statistic* terdapat dalam situs <https://www.tourismcambodia.com/tourist-information/tourist-statistic.htm>
- Tourismcambodia.com. 2019. *Tourism of Cambodia, "What to See in Cambodia – Cambodia Major Attractions"*, dalam <http://www.tourismcambodia.com/attractions/>
- Tradingeconomics.com, 2019, Tourist Arrivals in Cambodia, dalam <https://tradingeconomics.com/cambodia/tourist-arrivals>
- Ttrweekly.com, 2019, *Cambodia riled by star ratings*, dalam <https://www.ttrweekly.com/site/2019/06/cambodia-riled-by-star-ratings/>
- World Bank Group Joint Private Sector Development Strategy for Cambodia terdapat pada <http://siteresources.worldbank.org/INTCAMBODIA/Resources/Private-Sector-Strategy.pdf>
- World Trade Organization, 2016, *UNWTO Annual Report 2015*, Madrid: UNWTO.
- Vannarith Chheng. 2014. Tourism Development in Cambodia: Opportunities For Japanese Companies. Halaman 25. Terdapat dalam situs http://www.ide.go.jp/library/English/Publish/Download/Brc/pdf/02_ch1.pdf